

ANALISIS KEBIJAKAN PENGENAAN BEA MASUK ANTI-DUMPING PADA IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL OF OTHER ALLOY (HRC ALLOY)* DI INDONESIA

Oleh:

Evanti Andriani Syahputri	(2106787676)
Galuh Indri Fiktaria	(2106787700)
Gita Putri Pertiwi	(2106787726)
Tasyadhila Larasati	(2106788016)

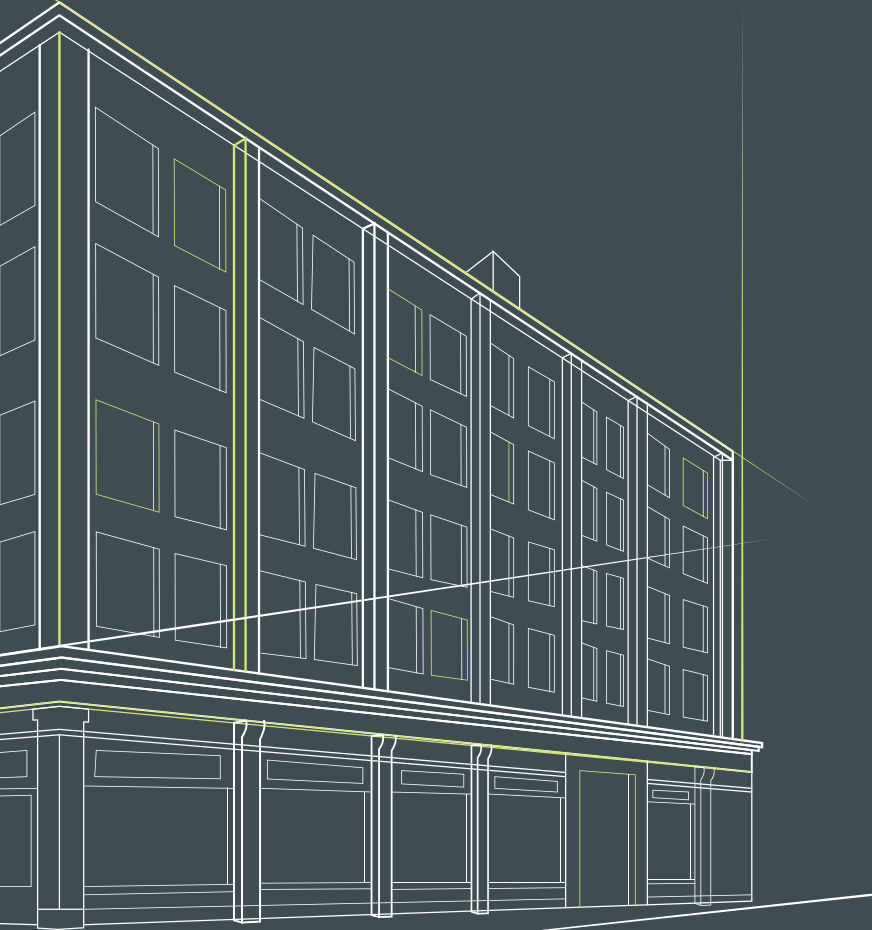
01. PENDAHULUAN

**02. KAJIAN
LITERATUR**

03. PEMBAHASAN

04. KESIMPULAN





01

PENDAHULUAN

ANTI-DUMPING

Mengapa dilakukan Anti-Dumping?

Proteksi perdagangan bertujuan untuk melindungi perusahaan domestik agar dapat bersaing dengan perusahaan luar negeri.

Anti-Dumping menjadi salah satu strategi proteksi perdagangan.

WTO

Pada periode waktu 1995 hingga pertengahan 2020, negara anggota WTO melakukan total **6.139** inisiasi tuduhan Dumping.

Indonesia

Indonesia telah menetapkan tindakan Anti-Dumping sebanyak **65 kasus** dari total **114 tuduhan** Dumping yang diajukan.

Ketua Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) memperkirakan kerugian negara sebesar

US\$ 228,3 Juta

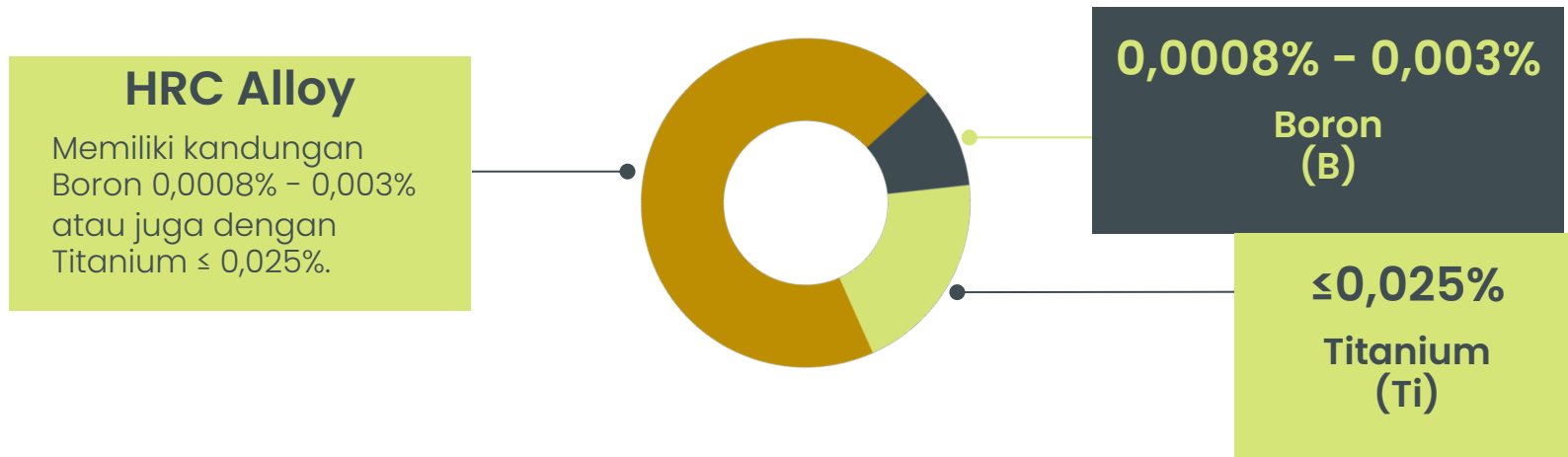
pada periode paruh kedua 2018 hingga paruh kedua 2019.

Beberapa sektor yang telah dikenakan tindakan Anti-Dumping di Indonesia antara lain:

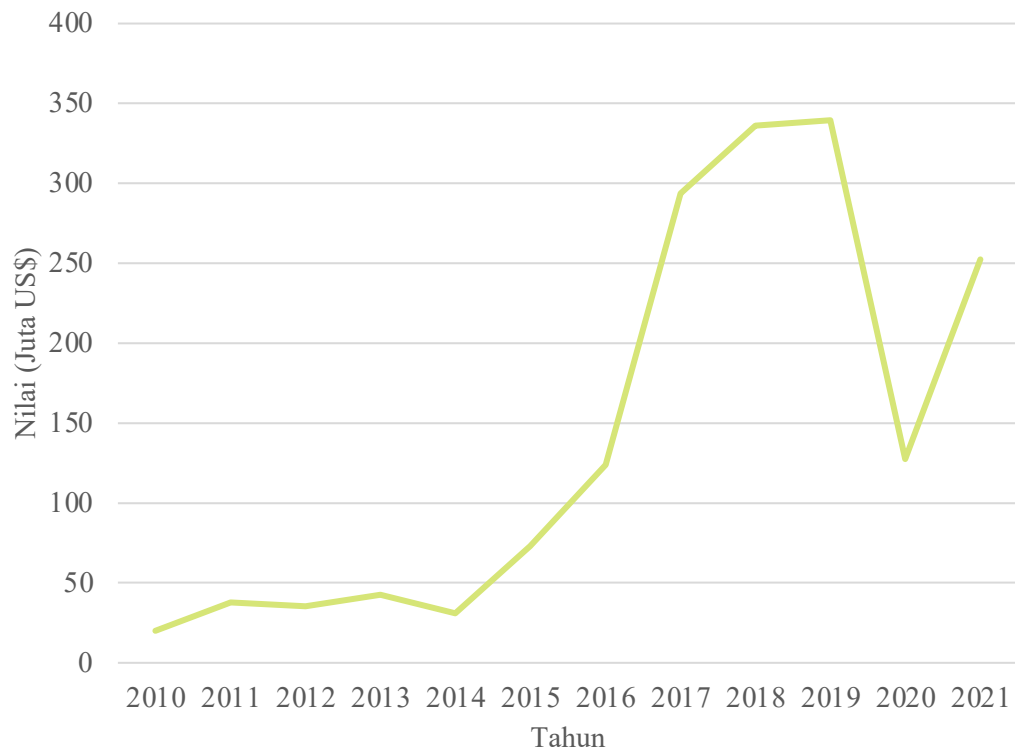
1. Baja lapis alumunium
2. Polyester staple fiber
3. Hot rolled plate
4. Steel wired rod
5. Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate (BOPET)

Pada 22 Februari 2022, Kemenkeu **menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 15 Tahun 2022** tentang **Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD)** atas impor produk **Hot Rolled Coil of Other Alloy** dari China.

PMK akan berlaku selama **5 tahun** terhitung sejak berlakunya peraturan tersebut.



PMK ditujukan untuk produk **HRC Alloy** asal **China** dengan Kode **HS 7225.30.90**



Tren Impor HRCAlloy Indonesia dari Dunia Periode 2010 – 2021

- Memiliki tren yang positif sebesar 29,66% pada periode 2012 – 2022.
- Jumlah tertinggi yaitu US\$ 339 juta pada tahun 2019
- Terjadi penurunan pada tahun 2020 dan kembali naik menjadi US\$ 252 juta pada 2021

Terdapat kurang lebih **17** perusahaan eksportir atau produsen produk yang dikenakan BMAD dengan kisaran

4,2% hingga **50,2%**

BMAD merupakan tambahan atas bea masuk umum yang telah dikenakan atau bisa juga tambahan atas bea masuk preferensi berdasarkan skema perjanjian atau kesepakatan internasional yang berlaku.

Besaran BMAD berlaku sepenuhnya terhadap produk impor HRC Alloy.



Ketentuan pengenaan BMAD sbb:

1

Perusahaan yang melakukan pengajuan pemberitahuan pabean dan dokumen pemberitahuan pabean impornya telah mendapatkan nomor pendaftaran dari kantor pabean.



2

Perusahaan yang tarif dan nilai pabeannya ditetapkan oleh kantor pabean karena tidak melakukan kewajiban penyelesaian pabean.

3

Pemasukan dan/atau pengeluaran barang dari kawasan tertentu seperti Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas atau Kawasan Ekonomi Khusus.

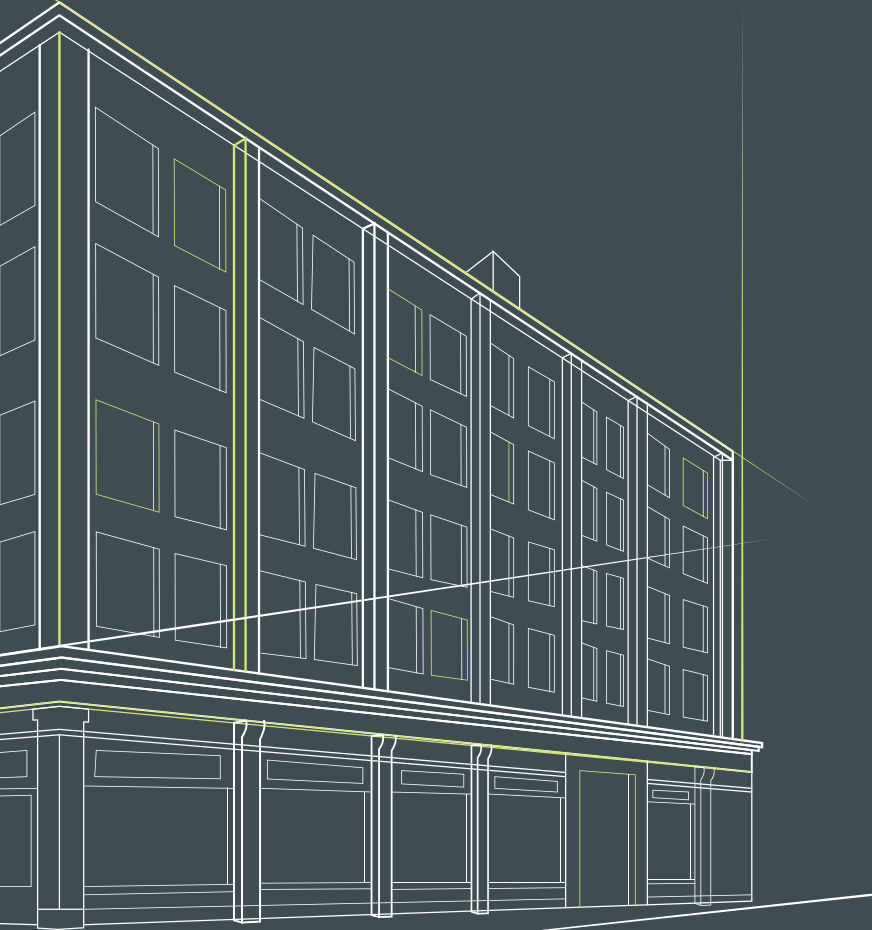




“Diterbitkannya kebijakan PMK tersebut memberikan pengaruh terhadap penurunan volume impor produk HRC Alloy yang masuk ke pasar domestik.”

–Asosiasi Industri Besi Baja Indonesia





02

KAJIAN LITERATUR

Landasan Teori

Salvatore (2013)

Penjualan produk ekspor di bawah total biaya atau setidaknya berada di bawah harga jual produk di pasar domestik.

Krugman et al. (2018)

Respon perusahaan pengeksport dengan menurunkan harga *markup* produk guna menurunkan biaya perdagangan pasar luar negeri.

PP No. 34 Tahun 2011

Barang yang diimpor dengan tingkat Harga Ekspor yang lebih rendah dari Nilai Normal di negara pengeksport.





Indonesia menolak praktik *unfair trade* seperti *dumping*, *safeguard*, dan *subsidi ekspor*.

Indonesia meratifikasi *antidumping code* sebagai salah satu hasil dari Tokyo Round pada tahun 1979 yang merupakan bagian integral dari WTO.

(Nurcahyo et al., 2020)

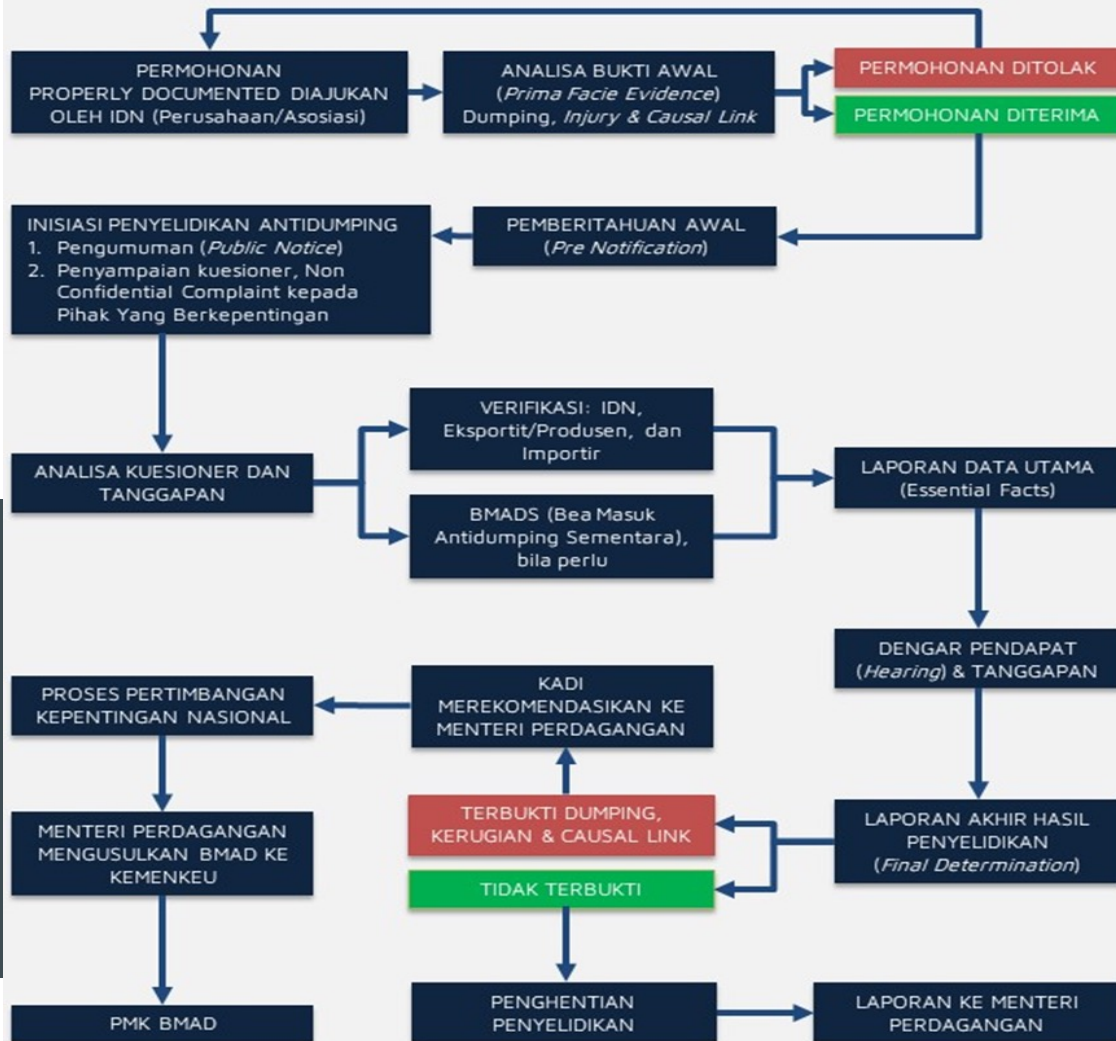


Alur Penyelidikan Pengenaan Tindakan Anti-Dumping

Sumber: KADI, Kementerian Perdagangan

Untuk membuktikan ada atau tidaknya tindakan Dumping yang dilakukan oleh suatu negara terhadap impor produknya, pemerintah harus terlebih dahulu melakukan penyelidikan oleh instansi terkait.

Indonesia melakukan tindak penyelidikan Dumping melalui Komisi Anti Dumping Indonesia (KADI).

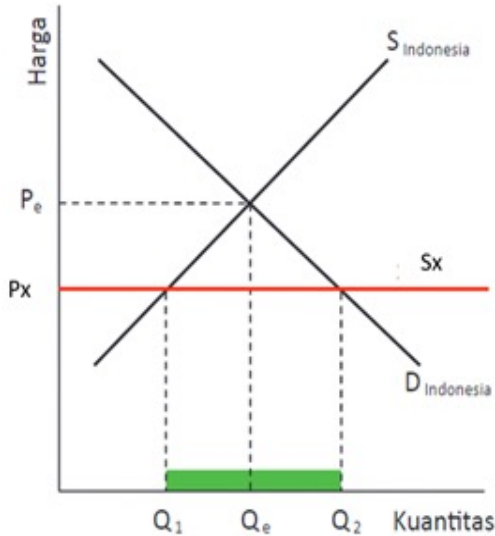


Anti-Dumping adalah tindakan kebijakan oleh pemerintah di negara pengimpor terhadap barang impor yang terbukti Dumping dan merugikan industri domestik.

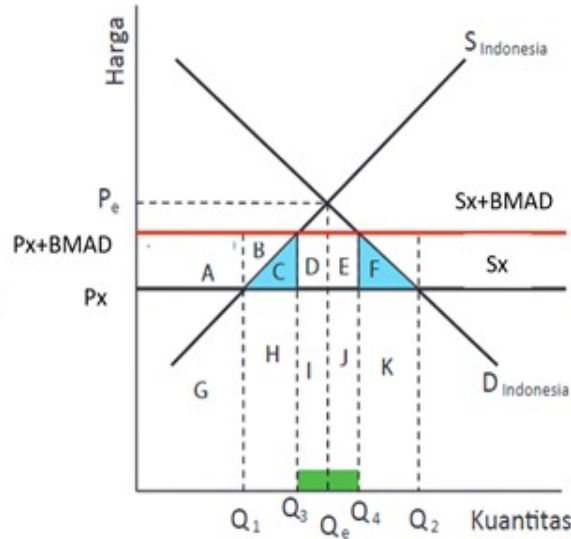
Pengenaan bea tambahan atau BMAD adalah **sebesar *margin of dumping***, yaitu **selisih antara nilai normal dengan harga ekspor** dari barang Dumping tersebut. BMAD dapat dikenakan dalam jangka **5 tahun** selama tetap terjadi Dumping dan *injury*.

Dampak Dumping dan BMAD atas Produk Impor di Indonesia

A. Dampak Dumping



B. Dampak Pengenaan BMAD



Gambar A:

- Titik keseimbangan Indonesia ada pada tingkat harga P_e dan Q_e , sebelum adanya Dumping.
- Dumping menurunkan harga ke P_x dan produksi ke Q_1 . Demand Indonesia meningkat ke Q_2 . Selisih $Q_2 - Q_1$ dipenuhi dengan Impor.

Gambar B:

- Penetapan BMAD meningkatkan harga menjadi $P_x + \text{BMAD}$.
- Permintaan produk impor menurun menjadi $Q_4 - Q_3$.

Studi Kasus

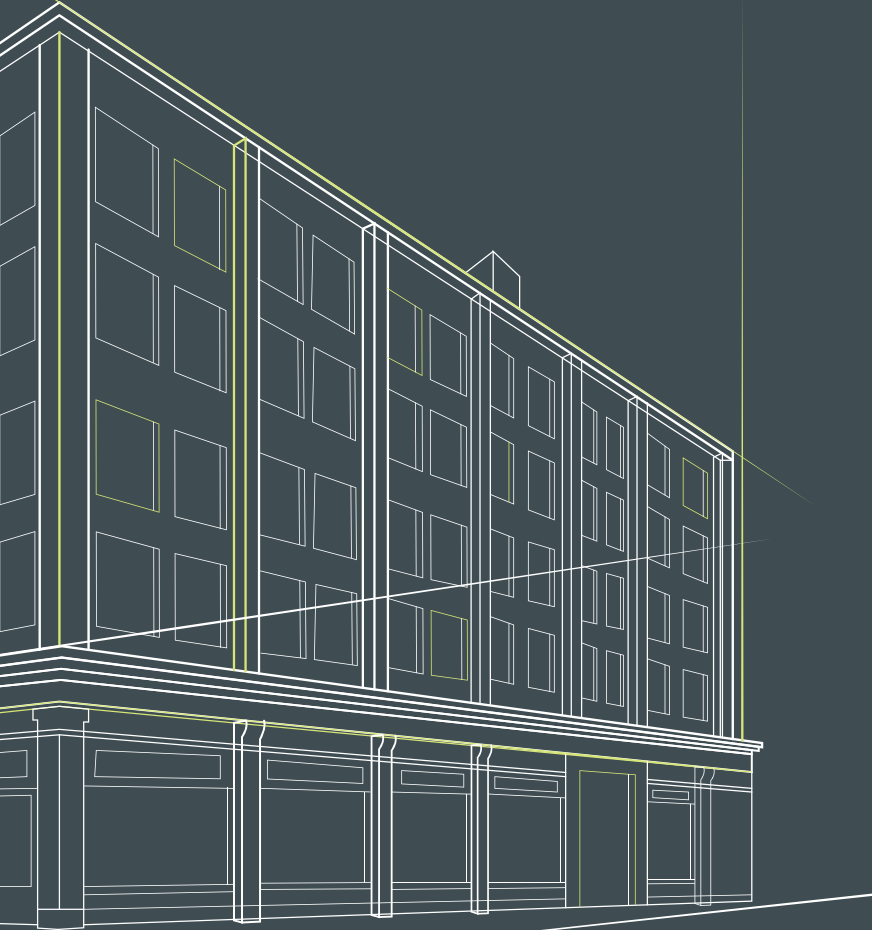


Studi Kasus

Pengenaan BMAD HRC Alloy oleh Malaysia telah mengganggu kinerja ekspor Indonesia ke negara tersebut.

Pada 2014, kinerja ekspor HRC Alloy dari Indonesia ke Malaysia menunjukkan nilai transaksi sebesar US\$ 30 juta. Pada tahun pengenaan BMAD oleh Malaysia, nilai transaksi menurun hingga

US\$ 8,6 Juta.

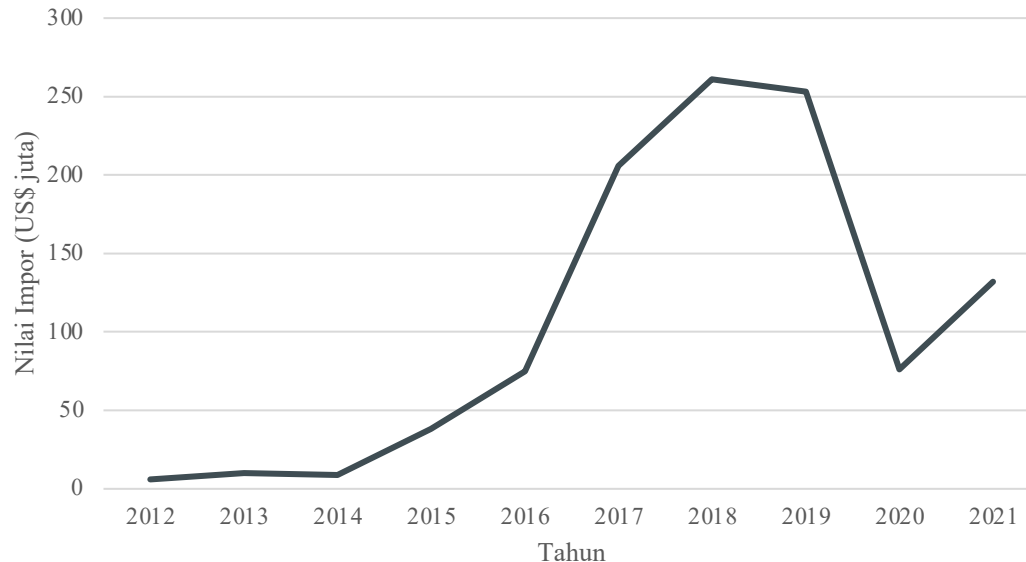


03

PEMBAHASAN

Apakah kebijakan Anti-Dumping produk HRC Alloy dari China akan secara efektif dapat mengurangi jumlah impor HRC Alloy dari China?

- China merupakan mitra dagang utama Indonesia untuk HRC.
- Impor HRC dari China ke Indonesia memiliki tren positif sebesar 49,76% pada periode 2012 -2022 (BPS diolah Kemendag).
- Nilai Impor tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar US\$ 261,41 juta (78% dari total impor HRC Indonesia).



Tren Impor HRC Indonesia dari China, Periode 2012 -2022

Sumber: BPS diolah Kementerian Perdagangan

Apabila membandingkan nilai impor HRC Indonesia dari China pada periode Januari – September untuk tahun 2021 dan 2022, BMAD secara signifikan mengurangi nilai impor dalam jangka pendek.

Penurunan sebesar 70,27% terjadi dalam periode tersebut yaitu US\$ 124,12 juta di Januari–September 2021 dan US\$ 36,91 juta di Januari–September 2022.

Pengenaan BMAD produk *tinplate* mengakibatkan **penurunan impor** produk dari China dan Taiwan (Nurchahyo et al. 2020)

VS

Pengenaan BMAD terhadap impor BOPET **tidak dapat memberikan efek pembatasan impor** BOPET Indonesia dari negara target (Prasetya et al. 2022)

Meskipun dapat dilihat bahwa nilai impor HRC Indonesia dari China secara langsung menurun drastis setelah pengenaan BMAD, namun perlu dianalisa lebih lanjut:

“Apakah penurunan impor China akan menyebabkan produksi domestik meningkat atau kekosongan pasokan produk akan diisi oleh impor dari negara lainnya?”

“HRC Alloy adalah *intermediate products*, bagaimana pengaruhnya terhadap industry hilir?”

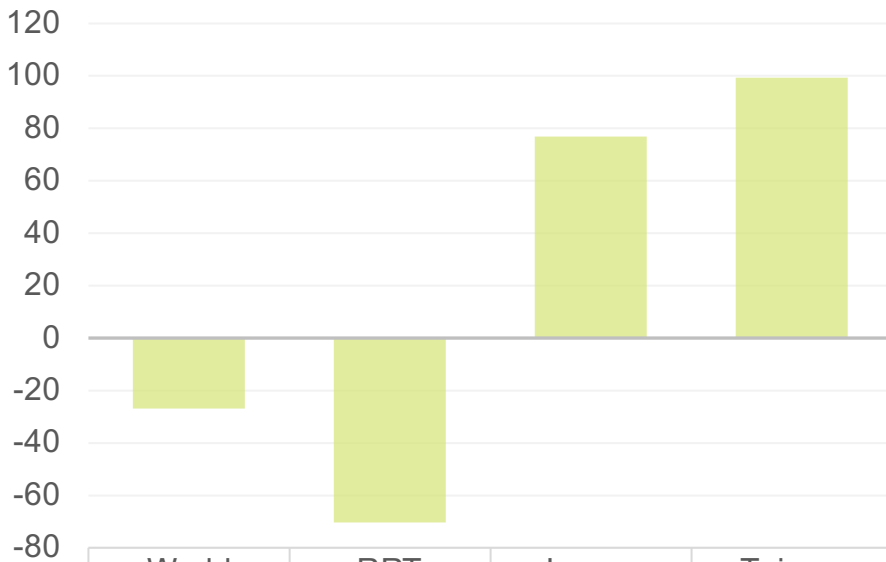




Jepang & Taiwan

Merupakan negara importir utama HRC Indonesia setelah China.

- Pada tahun 2021, nilai impor HRC Indonesia adalah sebesar **US\$ 38,69 juta dari Jepang** dan **US\$ 33,28 juta dari Taiwan**.
- **Tren impor HRC Indonesia dari kedua negara tersebut bernilai positif** untuk periode **2021–2022**, yaitu 5,48% untuk Jepang dan 55,22% untuk Taiwan.
- Pengenaan BMAD dari China **signifikan meningkatkan** nilai impor HRC dari Jepang dan Taiwan ke Indonesia.



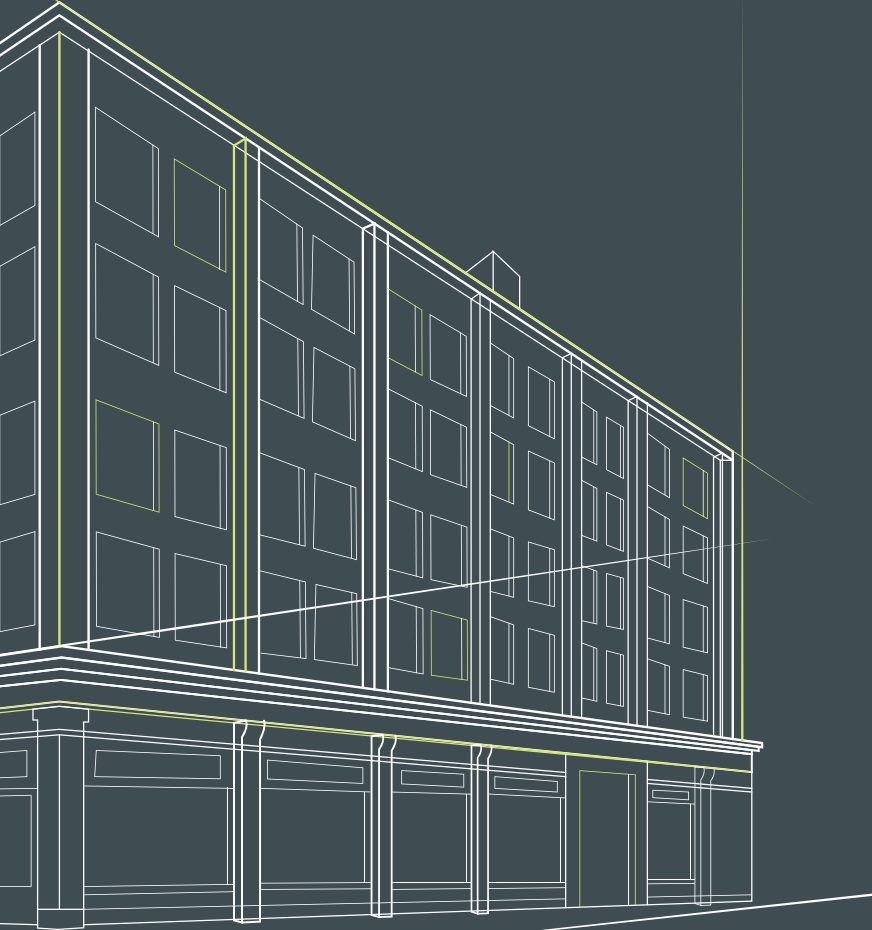
■ % Perubahan

Sumber: BPS diolah Kementerian Perdagangan

**Persentase Perubahan Nilai
Impor (US\$) Produk HRC dengan
Kode HS: 7225.30 Periode Januari-
September 2022/2021**

Saat diberlakukan kebijakan BMAD terhadap HRC dari China, dapat dilihat untuk periode Januari-September 2022/2021:

- Terdapat **penurunan** impor HRC Indonesia sebesar 26,85%.
- Terdapat **peningkatan** impor HRC dari **Jepang** dan **Taiwan** sebesar 76,95% dan 99,32%



03

KESIMPULAN

Kesimpulan

- **Kebijakan BMAD melalui PMK No. 15 Tahun 2022** terhadap impor HRC Alloy dari China **dinilai efektif** dalam **menurunkan** nilai impor **HRC Alloy dari ke Indonesia**.
- Sejak diberlakukannya kebijakan tersebut, **nilai impor produk HRC Indonesia dari China mengalami penurunan sebesar 70,27%**.
- Pada periode yang sama, terdapat **peningkatan** nilai impor HRC dari **Jepang dan Taiwan** sebesar 76,95% dan 99,32%.

Pengenaan BMAD menjadi upaya perlindungan pasar baja dalam negeri sebagaimana juga dilakukan oleh negara lain seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, Kanada, dan lainnya.

Dengan diterapkannya BMAD, diharapkan industri baja nasional akan semakin kondusif sehingga dapat meningkatkan utilitasi dan daya saing produsen dalam negeri.



Thanks!

Do you have any questions?